

# BAB I

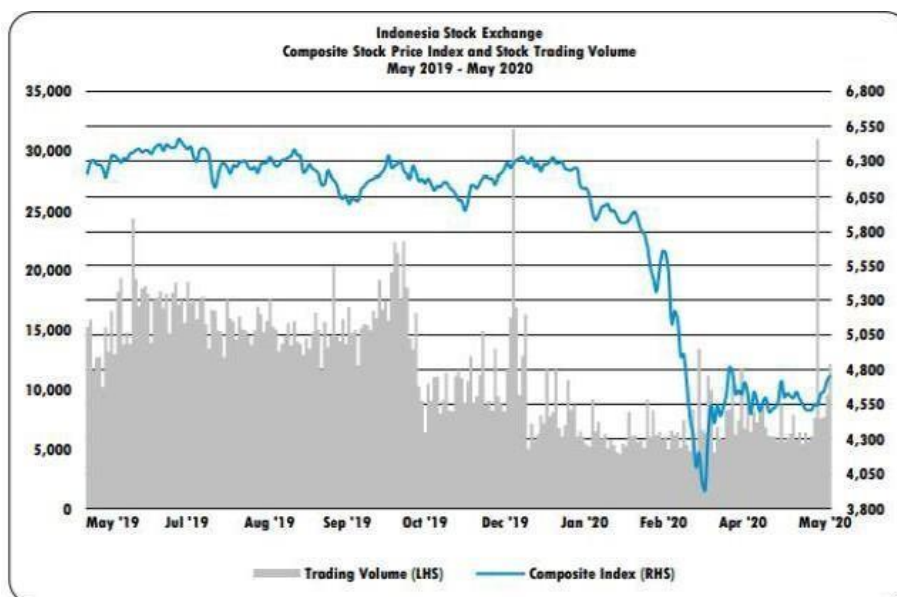
## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Desember 2019, dunia diserang Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) yang menciptakan kecemasan seluruh dunia dan sudah ditetapkan menjadi darurat kesehatan masyarakat internasional oleh WHO (Dong et al., 2020). Peningkatan masalah Covid-19 terjadi sangat cepat dan menyebar ke berbagai negara. Covid-19 ini memberikan tekanan dalam perekonomian dan menyebabkan krisis bagi seluruh negara di dunia. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menilai ekonomi dunia bakal merosot sampai 4,2% sementara Bank Dunia, menilai perekonomian dunia mengalami penyusutan 5,2% pada tahun 2020 (Fauzia, 2020).

Saat ini kerja sama di segala bidang sangat menurun karena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan dalam hal ekonomi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah telah melakukan beberapa langkah untuk mencegah penjangkitan Covid-19, antara lain mengimplementasikan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah yang menyebabkan penutupan sekolah dan tempat ibadah, pembatasan angkutan umum dan perlambatan ekonomi (Ofeser dan Susbiyantoro, 2021). Pada Juli 2020, 8,76% perusahaan tutup, 24,31% kapasitas berkurang (jam kerja, mesin, tenaga kerja) dan 58,95% tetap beroperasi normal (Subdirektorat Indikator Statistik BPS, 2020).

Dampak Covid-19 juga terlihat di pasar modal. Indeks Harga Saham Gabungan(IHSG) turun ke posisi terendah pada 13 Maret 2020 yang berakibat harus menghentikan perdagangan di BEI (Ofeser dan Susbiyantoro, 2021).



Sumber : BEI, 2020

Gambar 1. Grafik IHSG Periode Mei 2019 - Mei 2020

Saham sendiri berupa kepemilikan atas aset perusahaan yang menjadi salah satu indikator nilai perusahaan yang berkaitan dengan pemahaman investor terhadap keberhasilan perusahaan. Melambungnya harga saham memberikan dampak melambungnya *firm value* yang bisa menentukan potensi perusahaan tersebut di masa depan (Ariyanti dan Suwitho, 2016). Mengoptimalkan nilai perusahaan berarti mengoptimalkan kepentingan *stakeholder* dimana membuat kekayaan yang dicapai beranjak naik (Patricia et al., 2018). Salah satu opsi untuk menetapkan nilai perusahaan dapat diwakili *price to book value* yaitu skala yang diapresiasi khalayak ramai untuk manajemen sebagai bisnis berkembang dan parameter yang dipakai untuk menentukan harga saham suatu perusahaan tergolong mahal atau murah (Putra dan Wahyuni, 2021).

Berikut ini harga saham perusahaan sektor transportasi yang tercatat di BEI pada tahun 2019 dan 2020 :



Sumber : [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

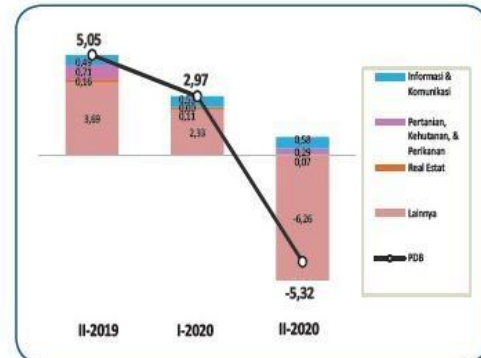
Gambar 2. Persentase Harga Saham Sektor Transportasi BEI Tahun 2019-2020.  
(Cut off 30 Desember 2019 dan 30 Desember 2020).

Ukuran suatu perusahaan merupakan indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yang mewakili banyaknya total aset perusahaan yang dimiliki, semakin besar perusahaan, semakin stagnan perusahaan tersebut (Patricia et al., 2018). Di masa pandemi Covid-19 ini, moda transportasi sangat terdampak dari strategi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai pelaksanaan *social distancing* dan *physical distancing* yang membuat minat masyarakat untuk bepergian turun drastis yang mempengaruhi omset usaha sektor transportasi yang berdampak pada rantai perekonomian. Jelasnya, data pertumbuhan PDB yang dirilis BPS mencatat penurunan *year-on-year (YoY)* masing-masing sebesar 30,84% dan 16,70% di sektor transportasi dan pergudangan pada Triwulan II dan III tahun 2020 (Subdirektorat Indikator Statistik BPS, 2020).

**Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2020 (y-on-y) (persen)**



**Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (y-on-y) (persen)**



Sumber : BPS No. 64/08/Th XXIII

Gambar 3. Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2020 (YoY) dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha (YoY)

**Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (y-on-y) (persen)**



Sumber : BPS No. 85/11/Th XXIII

Gambar 4. Pertumbuhan PDB Beberapa Lapangan Usaha (YoY)

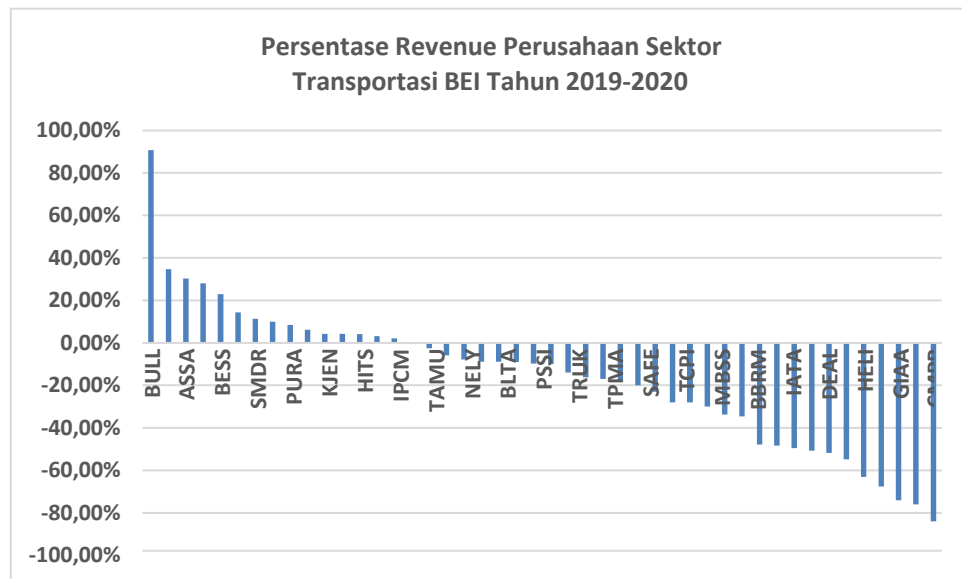
Dampak penurunan tersebut memaksa perusahaan untuk mengubah atau menambah metode dan segmen dalam berbisnis. Perusahaan biasanya mengejar strategi diversifikasi untuk mengembangkan bisnis dan meningkatkan pangsa pasar mereka (Aprilia dan Darmawan, 2019). Diversifikasi adalah pengembangan usaha dengan memperluas segmen usaha seperti memperluas pangsa pasar, mengembangkan dan mendiversifikasi produk bisnis. Apakah bisnis ini terdiversifikasi atau tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Jika perusahaan besar, ada kelebihan modal yang dapat digunakan untuk mendanai diversifikasi usaha dan ada peluang untuk

memperoleh keuntungan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Putra dan Wahyuni, 2021). Sependapat penelitian Nurhayati (2013), menerangkan jika nilai perusahaan dapat dipengaruhi ukuran perusahaan namun pendapat yang berbeda dengan penelitian Putra dan Wahyuni (2021), menerangkan jika nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi ukuran perusahaan.

Akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang disahkan pemerintah untuk menahan wabah virus Covid-19 telah mengurangi kapasitas (jam kerja, mesin, tenaga kerja) dan mengefisienkan operasi bisnis. Efisiensi operasional ini mencakup kegiatan usaha yang menjelaskan efektivitas penggunaan seluruh aset bisnis untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan berupa aset bisnis (Andriani dan Panglipurningrum, 2018). Perusahaan menghadapi tantangan besar untuk dapat menghasilkan penjualan dan pendapatan dengan operasi bisnis yang terbatas. Aktivitas perusahaan dapat dinilai dari seberapa efisien perusahaan menghasilkan uang dengan menggunakan total aset sendiri. Semakin cepat omset penjualan, semakin produktif perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan semakin besar kemungkinannya berimbas pada nilai perusahaan. Hal ini selaras penelitian Alaiyanuha dan Iriyanto (2021) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi efisiensi operasional. Sementara, berbeda pada penelitian Purnomo (2021) yang menyimpulkan bahwa efisiensi operasional yang diwakilkan dengan TATO tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan ialah pencapaian suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu dengan memanfaatkan sumber daya organisasi guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Investor menggunakan kinerja keuangan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Jika perusahaan berkinerja baik, investor dapat berinvestasi di perusahaan dengan yakin. Kinerja keuangan suatu perusahaan faktor yang penting untuk diperhatikan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin kredibel investor dan masyarakat umum mempercayai perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2015), profitabilitas adalah ukuran yang diterapkan untuk menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *margin* dari harta yang digunakan, yang juga merupakan tingkat kemahiran perusahaan untuk bertahan pada bisnis dengan mewujudkan keuntungan

yang wajar. Bandingkan dengan risikonya, laba yang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan semakin kecil sehingga semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Putra dan Wahyuni, 2021). Berikut ini data *revenue* perusahaan sektor transportasi yang terekam pada BEI pada tahun 2019 dan 2020 :



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 5. Persentase *Revenue* Perusahaan Sektor Transportasi BEI Tahun 2019-2020

*Firm size* merupakan salah satu parameter yang mempengaruhi *financial performance* dengan semakin besar perusahaan semakin besar total aset yang dipunyai yang artinya semakin tinggi level kepiawaian perusahaan mengatur asetnya dalam bisnis untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi. Pengembalian tinggi yang dihasilkan disertai pengelolaan aset yang efektif maka akan menghasilkan ROA yang tinggi sehingga meningkatnya ukuran perusahaan maka kinerja keuangan semakin berdaya guna (Diana dan Osesoga, 2020). Hasilnya sejalan penelitian Ula et al (2018) bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangannya, sedangkan hasil yang berbeda pada penelitian Epi (2017) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi ukuran perusahaan.

Efisiensi operasional adalah kegiatan bisnis yang diterapkan untuk mengukur efektivitas pemakaian semua aset untuk mendatangkan pendapatan dan efisiensi operasional yang semakin tinggi, semakin efisien penggunaan semua sumber daya bisnisnya (Utami dan Yusniar, 2020). Tinggi rendahnya penjualan yang dihasilkan perusahaan berpengaruh terhadap besarnya laba dan kinerja perusahaan. Hasil serasi dengan penelitian Umami dan Budiarti (2019) yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi efisiensi operasional yang diproksikan oleh TATO sedangkan hasil berbeda dari Dewi et al (2019) yang mengatakan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan ROA tidak dipengaruhi efisiensi operasional diproksikan dengan TATO.

Kinerja keuangan dengan nilai perusahaan terdapat hubungan penting. Ini adalah faktor dimana kinerja keuangan dianggap mempertimbangkan potensi investor dalam menentukan investasi perusahaan. Untuk perusahaan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan sangat penting untuk membuktikan bahwa saham akan berlanjut dan terus dicari oleh investor. Laporan keuangan yang diluncurkan perusahaan mempresentasikan *company financial performance* (Amalia et al, 2017). Nilai perusahaan adalah pengakuan pemilik modal atas perusahaan yang terkait dengan nilai saham. Mencapai nilai perusahaan yang bagus juga bertujuan untuk mengoptimalkan nilai saham perusahaan berpartisipasi di pasar modal. Kinerja perusahaan diharapkan selalu berkembang sedemikian rupa sehingga memotivasi pemahaman pemilik modal terhadap perusahaan (Indawati dan Anggraini, 2021). Menurut temuan Hasan dan Mildawati (2020), kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA mempengaruhi nilai perusahaan yang diwakilkan *price to book value*, yang ditunjukkan dengan ROA. Temuan yang berbeda dengan Oktrima (2017) yang menerangkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi kinerja keuangan.

Terdapat pula keterkaitan yang penting ukuran perusahaan melalui nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangannya terkait dengan nilai perusahaannya. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik dengan mencapai kemampuan laba yang tinggi, hal ini menampakkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik yang membuat nilai

perusahaan tersebut bagus. *Company financial performance* yaitu salah satu faktor yang dipengaruhi ukuran suatu perusahaan. Ketika sebuah perseroan besar, ia memiliki kekuatan untuk menghadapi masalah bisnis sehingga perusahaan dapat bertahan dan nilai perusahaan meningkat. Artinya ukuran perusahaan melalui perantara kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dewi dan Candradewi, 2018). Hasil senada dengan Patricia et al (2018) yang menemukan *financial performance* mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, nilai perusahaan akan semakin meyakinkan dan menanjak jika kinerja keuangan juga melaju. Berbeda dengan Limbong (2016) yang menyampaikan kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas tidak bisa menjadi perantara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat juga korelasi antara efisiensi operasional, nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Tinggi rendahnya efisiensi operasional menunjukkan tinggi rendahnya penjualan yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan total aset (Umami dan Budiarti, 2019). Efisiensi operasional yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menjalankan bisnis perusahaan dan aset dapat berputar lebih cepat dan menghasilkan keuntungan (Wahyudi dan Sitohang, 2017). Keuntungan yang dicapai menampilkan bahwa perseroan mempunyai *good financial performance* dan dapat mengapresiasi nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan sebagai perusahaan yang terus berkembang atau melakukan perbaikan untuk menumbuhkan keyakinan pemilik saham dalam menyuntikkan modalnya ke perusahaan tersebut (Wahyudi dan Sitohang, 2017). Artinya efisiensi operasional secara insidental dapat mempengaruhi nilai perusahaan *via* kinerja keuangan. Sesuai dengan Adita dan Mawardi (2018) yang menyampaikan kinerja keuangan dalam hal profitabilitas dapat menjadi *intervening* efisiensi operasional ke nilai perusahaan. Sementara itu, Sutrisno dan Yulianeu (2017) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan ROA tidak bisa menjadi *intervening* pengaruh efisiensi operasional yang diprosikan TATO ke nilai perusahaan yang digantikan *price to book value*.

Bersumber penjelasan di atas bahwa fenomena pada riset ini adalah kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan mobilitas penumpang atau masyarakatnya turun dikarenakan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* sehingga



membuat masyarakat untuk *stay at home* dan beralih ke cara *online* seperti berbelanja dan termasuk dalam memenuhi kebutuhan logistiknya. Dengan keadaan seperti itu, seharusnya kinerja perusahaan transportasi logistik meningkat tetapi kenyataannya tidak demikian karena berdasarkan data *revenue* industri bidang transportasi Bursa Efek Indonesia periode 2019 dan 2020 terdapat banyak perusahaan transportasi logistik yang mengalami penurunan kinerja perusahaan. *Gap research* pada riset ini mengaplikasikan ukuran perusahaan dengan efisiensi operasional untuk menganalisis hubungannya akan *the value of the company* melewati kinerja keuangan saat pandemi Covid-19 karena keseluruhan perusahaan sektor transportasi memanfaatkan atau mengandalkan total aset yang dimilikinya untuk melakukan diversifikasi usaha atau menjual beberapa aset yang dimiliki untuk memperbaiki posisi keuangan. Untuk itu dilakukan penelitian untuk menguji apakah strategi atau langkah yang dilakukan perusahaan sektor transportasi saat pandemi Covid-19 ini dapat membuat keberlanjutan perusahaan atau tidak sehingga penulis terdorong untuk mengadakan riset lebih lanjut untuk menguji efek ukuran dan efisiensi operasional akan *firm value* dengan pengungkapan financial performance sebagai variabel *intervening*.

## I.2 Perumusan Masalah

Beralaskan latar belakang yang menjadi perumusan masalah pada riset ini adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi tahun 2019-2020 ?
2. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi tahun 2019-2020 ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020 ?
4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020 ?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020 ?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

transportasi melalui kinerja keuangan pada tahun 2019-2020 ?

7. Apakah efisiensi operasional berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi melalui kinerja keuangan pada tahun 2019-2020 ?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan perumusan masalah yang menjadi tujuan riset ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020.
2. Menganalisis pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020.
3. Menganalisis pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020.
4. Menganalisis pengaruh langsung efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020.
5. Menganalisis pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020.
6. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020.
7. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan dalam memediasi efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2019-2020.

### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil riset ini diinginkan bisa berguna untuk berbagai bidang dan profesi antara lain :

1. Aspek Teoritis

Riset ini diharapkan bisa membagikan keikutsertaan kepustakaan dalam bidang pengelolaan keuangan yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah penelitian.

## 2. Aspek Praktis

- 2.1 Bagi perusahaan, dapat mengetahui kondisi perusahaan akibat pandemi Covid-19 apakah dapat bertahan atau tidak dengan proses bisnis yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan untuk langkah yang diambil perusahaan kedepannya.
- 2.2 Bagi investor, dapat mengetahui kondisi perusahaan selama pandemi Covid-19 yang membantu dalam mengambil keputusan apakah menambah modal, mengurangi atau menjual sahamnya serta menilai kemampuan perusahaan membayarkan devidennya. Jika kinerja perusahaan baik, investor akan lebih percaya pada perusahaan dan investor akan senang menginvestasikan modalnya.
- 2.3 Bagi regulator, untuk menangkap apakah kebijakan diterapkan sudah sesuai atau berjalan baik sehingga dapat membantu menstabilkan kinerja perusahaan atau perekonomian bagi perusahaan yang terdampak pandemi Covid-19 serta dapat mengetahui besaran pajak yang dibayarkan apakah sesuai dengan besaran angka yang tertulis di laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau tidak.
- 2.4 Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bidang Pengawasan Sektor Pasar Modal, dapat menyelenggarakan sistem pengaturan, pengawasan dan perlindungan untuk industri keuangan yang sehat.